

Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert

Dian Fitra^{1✉}, Menrisal², Rian Novita³, Elly Yana⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Adiwangsa Jambi

dianfitra@unaja.ac.id

Abstract

Independence in learning is one of the most important forms of independence that students must have. Gaining independence is an important skill that every student must have. Students will be able to complete tasks given by the teacher easily without needing help from others if this attitude of independence is developed optimally. The teacher's responsibility is limited to providing guidance. This research was conducted at SMP N 6 Kota Jambi. This research was conducted in the odd semester of the 2023/2024. This research uses a descriptive research methodology combined with qualitative descriptive analysis techniques. The methodology of this research is qualitative research. The subjects of this study were 42 students of class VII C of SMP N 6 Kota Jambi. The author used a questionnaire as a research instrument. In the aspect of emotional independence, students do not like to copy friends' answers when doing assignments and prefer to do the assignments given by the teacher themselves, they prefer to try to do it themselves or discuss with friends rather than having to ask for help from their parents. In the aspect of behavioral independence, students will immediately do assignments from the teacher without delay, always note important materials, these students are more confident in their own explanations when compared to their friends' work. In the aspect of value independence, students have the awareness to continue studying at home even though they have studied at school and tutoring.

Keywords: behavioral independence, emotional independence, introvert, learning independence, value independence.

Abstrak

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu bentuk kemandirian terpenting yang harus dimiliki siswa. Memperoleh kemandirian merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah tanpa memerlukan bantuan dari orang lain jika sikap kemandirian ini dikembangkan secara maksimal. tanggung jawab guru terbatas pada pemberian bimbingan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif yang dipadukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Orang, benda, atau fenomena yang dapat memberikan informasi kepada peneliti menjadi topik penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP N 6 Kota Jambi yang berjumlah 42 orang. Penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika ditinjau dari tipe kepribadian introvert di SMP N 6 Kota Jambi terdapat 3 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 27%. Pada aspek Kemandirian emosional siswa tidak suka meniru jawaban teman saat mengerjakan tugas dan lebih suka mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, mereka lebih suka mencoba untuk mengerjakan sendiri atau berdiskusi dengan teman daripada harus meminta bantuan orang tua. Pada aspek Kemandirian tingkah laku siswa akan langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nundanya, selalu mencatat materi penting, siswa tersebut lebih percaya diri pada jawabannya sendiri jika dibandingkan menyalin pekerjaan teman. Pada aspek Kemandirian nilai siswa memiliki kesadaran untuk tetap belajar dirumah sekalipun sudah belajar di sekolah dan bimbil.

Kata kunci: introvert; kemandirian belajar; kemandirian emosional; kemandirian nilai; kemandirian tingkah laku.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Manusia dapat berusaha mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan [1]. Melalui pendidikan, orang juga dapat mengembangkan semua potensi mereka dan meningkatkan keterampilan yang ada. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membantu peserta didik mencapai potensinya secara penuh sebagai manusia yang menghormati dan menjunjung tinggi

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Salah satu kualitas utama yang harus dimiliki setiap peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, adalah kemandirian. Asrori memaknai kemandirian berupa suatu proses perkembangan diri. Setiap individu harus mampu berbuat, membuat, merencanakan, mengolah dan menjadi dirinya sendiri [2].

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu bentuk kemandirian terpenting yang harus dimiliki siswa. Memperoleh kemandirian merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah tanpa memerlukan bantuan dari orang lain jika sikap kemandirian ini dikembangkan secara maksimal. Dalam skenario ini, tanggung jawab guru terbatas pada pemberian bimbingan. Steinberg menyebutkan bahwa karakteristik kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu Kemandirian emosional (*emotional autonomy*) hal ini berkaitan dengan kemampuan pengendalian emosi, Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam hal mengambil keputusan dalam hidupnya, dan Kemandirian nilai (*value autonomy*) hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep benar dan salah [3].

Tipe kepribadian siswa merupakan salah satu dari banyak aspek yang memengaruhi seberapa baik mereka belajar mandiri. Istichori menyebutkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam mendorong bagaimana peserta didik merespon dan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk dalam melakukan suatu pekerjaan [4]. Dominika mendefinisikan kepribadian sebagai serangkaian pola unik yang membedakan setiap individu, termasuk pikiran, perasaan, dan perilaku [5].

Menurut Carl Gustav, kepribadian terbentuk dari semua ide, perasaan, dan perilaku seseorang serta kesadaran dan ketidaksadaran seseorang. Kesadaran juga berfungsi sebagai pemandu pribadi saat seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, Jung membedakan dua tipe kepribadian: introvert dan ekstrovert [6]. Mereka yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert cenderung fokus pada lingkungannya, senang berinteraksi dengan dunia luar, dan aktif, sedangkan mereka yang memiliki tipe kepribadian introvert cenderung egois, pendiam, mandiri, dan cenderung kurang memperhatikan dunia luar.

Ciri-ciri orang introvert antara lain pendiam, pemalu, lebih suka membaca buku daripada berinteraksi dengan orang lain, lebih suka menyendiri, menghindari situasi sosial, dan kurang suka bergaul dibandingkan orang-orang terdekat. Mereka juga introspektif, cenderung merencanakan segala sesuatunya dengan lebih matang sebelum bertindak, menanggapi masalah dengan serius, lebih suka kehidupan yang teratur dan terarah, lebih suka bekerja sendiri, dan umumnya mandiri [7]. Eysenck dan Wilson mengklasifikasikan aspek-aspek tipe kepribadian introvert berupa *Inactivity*, *unsociability*, *carefulness*, *controlled*, *inhibition*, *reflectiveness*, dan *responsibility* [8].

Komponen ketidakaktifan mengukur bagaimana orang melakukan tugas mereka, menentukan apakah mereka lamban dan tidak bersemangat atau cepat dan gesit.

Aspek *Unsociability* (tidak mampu bergaul) menjelaskan bagaimana individu dalam melakukan kontak sosial dengan orang lain, apakah senang berkegiatan atau lebih senang menyendiri. aspek *Carefulness* (kehati-hatian) merupakan aspek yang menjelaskan apakah seorang individu tersebut berani mengambil resiko dan berani mengambil tantangan atau malah sebaliknya. Aspek *Controlled* (terkendali) merupakan aspek yang membedakan kecenderungan introvert berdasarkan cara individu dalam mengambil suatu tindakan, apakah impulsif atau penuh pertimbangan. Aspek *Inhibition* (menahan diri) merupakan aspek yang mengukur bagaimana individu dalam mengekspresikan emosinya. Individu introvert cenderung mampu mengontrol dengan mudah perasaan dan fikirannya, bersikap dengan tenang disituasi dan kondisi bagaimanapun. Aspek *Reflectiveness* (reflektif) merupakan aspek yang melihat ketertarikan individu pada sebuah ide, abstrak dan pernyataan filosofis. Aspek *Responsibility* (bertanggung jawab) merupakan aspek yang melihat rasa tanggung jawab pada individu.

Menurut Rusman, tujuan dari proses pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah untuk mempromosikan kebebasan belajar, motivasi, rasa ingin tahu, inisiatif, inspirasi, dan kreativitas [9].

Sehingga kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang sangat perlu untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik, sejalan dengan itu pada proses penyusunan pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu, termasuk perbedaan tipe kepribadian peserta didik. Seperti disebutkan diatas bahwa tipe kepribadian introvert adalah tipe kepribadian yang cenderung menutup diri, pemalu, dan mengurangi atau malah menghindari interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini bisa saja menghambat proses belajar karena kecenderungan sungkan untuk bertanya padahal pada proses pembelajaran, peserta didik tersebut tidak memahami materi pelajaran dengan baik. Jika hal tersebut dibiarkan maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai, oleh karena itu sangat perlu adanya kemandirian belajar pada tiap-tiap individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim walaupun pada penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian yang cukup, tetapi jika diperhatikan per indicator terdapat 58% siswa masih kurang dalam hal mengontrol diri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini terjadi karena kurangnya kepercayaan diri siswa [10].

Kebebasan belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang buruk, menurut Anggraini [11]. Temuan penelitian Setiawan yang menunjukkan adanya korelasi antara hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar (35,28%) sejalan dengan fenomena tersebut [12]. Selain itu, Saefuddin menemukan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan untuk memperoleh kemandirian, terlihat dari banyaknya siswa yang menjadi pembelajar pasif, mengabaikan tugas mereka, dan menduplikasi tugas teman atau orang tua mereka [13].

Penelitian Siagian menemukan bahwa anak-anak dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah akan memiliki hasil belajar yang buruk. Selain itu, Siagian mengatakan bahwa banyak anak masih ingin belajar jika mereka mendapat dukungan atau dorongan dari orang lain, dan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk belajar sendiri tanpa bantuan dari luar. Nilai rata-rata siswa sebesar 69,06 yang berada di bawah Kriteria Penyelesaian Minimal menunjukkan bahwa keterbatasan kemandirian belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar [14].

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif yang dipadukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Orang, benda, atau fenomena yang dapat memberikan informasi kepada peneliti menjadi topik penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP N 6 Kota Jambi. Penulis menggunakan angket sebagai alat penelitian.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data siswa dengan tipe kepribadian introvert dan untuk menilai kemandirian siswa. Kuesioner yang sudah ada yang merupakan hasil penelitian Astuti [15] digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemandirian siswa dan Utami [16] untuk mengukur tipe kepribadian introvert. Angket tersebut akan dicetak dan diberikan pada siswa.

Studi ini menggunakan kuesioner dikotomi tertutup, yaitu pernyataan tertutup dengan hanya pilihan "ya" dan "tidak", untuk menilai alat kemandirian belajar siswa. Siswa dapat memilih pilihan yang paling sesuai dengan situasi mereka. Steinberg menjelaskan tiga subkonsep dalam survei yang terdiri dari 42 pertanyaan ini: kemandirian nilai, kemandirian perilaku, dan kemandirian emosional [17]. Instrumen ini dikembangkan oleh Astuti dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Dengan memanfaatkan pendekatan model analisis aliran melalui tiga alur aktivitas bersamaan yaitu reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada model analisis Miles dan Huberman [18].

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 15 September 2023, telah dilaksanakan penelitian "Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert" di SMP N 6 Kota Jambi. Siswa diminta untuk dapat membantu peneliti sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti

berbicara dengan guru matematika kelas VII di SMP N 6 Kota Jambi. Kelas yang dapat digunakan pada penelitian awal yaitu untuk menentukan siswa introvert adalah kelas VII C dengan jumlah siswa 42 orang. Selanjutnya peneliti memasuki kelas dan menyebarkan angket tipe kepribadian. Sebelum siswa mengisi angket, peneliti menjelaskan prosedur pengisian, setelah dirasa cukup dan siswa paham terkait prosedur pengisian, siswa dipersilahkan untuk mengisi lembar angket yang telah disebarluaskan sebelumnya.

Pengisian angket ini bertujuan untuk mencari siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dikelas VII C. penelitian ini dalam bentuk kuisisioner closed ended dichotomy question yakni jenis pernyataan tertutup dimana hanya ada jawaban "Ya" dan "Tidak" sebagai pilihannya. Kuisisioner ini terdiri dari 28 pernyataan yang dibagi menjadi dua kelompok, dimana terdapat 14 pernyataan diperuntukkan untuk tipe kepribadian ekstrovert dan 14 pernyataan lagi untuk tipe kepribadian introvert.

Pengisian angket di kelas VII C berlangsung tertib dan lancar, siswa mengisi sesuai dengan petunjuk yang tertulis dalam lembar kuisisioner dan instruksi dari peneliti. selanjutnya peneliti melakukan pengecekan angket tipe kepribadian yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui berapa banyak siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert, guna penelitian lebih lanjut. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Tipe Kepribadian Siswa

Kategori	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Introvert	$x \geq 17$	11	26,2%
Ekstrovert	$x < 17$	31	73,8%

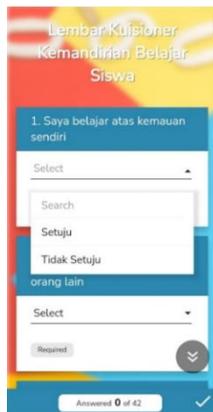
Hasil angket atau kuisisioner dari tipe kepribadian siswa tersebut terdapat 11 siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan persentase 26,2% dan interval lebih dari atau sama dengan 17. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert terdapat 31 siswa dengan persentase 73,8% dan interval kurang dari 17. Setelah melakukan pengecekan pada lembar angket tipe kepribadian, peneliti menemukan 11 siswa dengan tipe kepribadian introvert yang selanjutnya akan kembali peneliti berikan kuisisioner untuk mengukur variabel kemandirian belajar siswa. Pengambilan data kemandirian belajar siswa ini menggunakan aplikasi FormApp yang dilakukan pada tanggal 26 September 2023 dengan cara mengirimkan link kuisisioner melalui aplikasi berbalas pesan WhatsApp yang peneliti kirimkan kepada ibu Yulmainis S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika dan kemudian beliau teruskan kepada 11 siswa introvert yang sebelumnya telah ditentukan berdasarkan hasil angket tipe kepribadian.

FormApp adalah sebuah aplikasi pembuat formulir dan survei secara online dan dapat diakses dengan mudah. Peneliti memanfaatkan aplikasi ini untuk memudahkan siswa dalam pengisian. Siswa dapat mengisi angket

dimana saja dan kapan saja selama memiliki gawai dan terhubung dengan internet. Bagi peneliti aplikasi ini juga mempermudah dalam proses perhitungan hasil dari jawaban yang telah siswa berikan. Berikut tampilan kuisisioner pada aplikasi FormApp pada contoh Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tampilan Kuisisioner Kemandirian Belajar pada Aplikasi Formapp



Gambar 2. Lembar Kuisisioner pada Aplikasi Formapp

Pengambilan data variabel kemandirian belajar siswa ini menggunakan kuisisioner *closed ended dichotomy question* yakni jenis pernyataan tertutup dimana hanya ada jawaban “Setuju” dan “Tidak Setuju” sebagai pilihannya. Kuisisioner ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok pernyataan positif dan kelompok pernyataan negatif. Pada kelompok pernyataan positif akan bernilai 1 untuk jawaban “Setuju” dan 0 untuk jawaban “Tidak Setuju”. Dan begitupun sebaliknya, pada kelompok pernyataan negatif akan bernilai 1 untuk jawaban “Tidak Setuju” dan bernilai 0 untuk jawaban “Setuju”. Setelah kesebelas siswa introvert tersebut mengisi angket selanjutnya peneliti melakukan pengecekan hasil kemandirian belajar siswa. Berikut adalah hasil dari uji kuisisioner kemandirian belajar yang diberikan kepada siswa dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Kategori	Interval	Jumlah siswa	persentase
Tinggi	$x \geq 28$	3	27%
Sedang	$14 \leq x \leq 27$	8	73%
Rendah	$x \leq 13$	0	0%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dengan persentase 18,2% dan interval lebih atau sama dengan 28. Siswa dengan kemandirian belajar sedang berjumlah 8 orang dengan persentase 73% dan interval kurang atau sama dengan 14 dan lebih atau sama dengan 127. Dan tidak ada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Steinberg menyebutkan bahwa karakteristik kemandirian terdiri atas 3 bentuk, yaitu Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian emosional ini merupakan aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, hal ini dapat dilihat dari hubungan siswa dan guru atau dengan kedua orang tuanya [3]. Selanjutnya, Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), kemandirian tingkah laku ini adalah suatu kemampuan untuk membuat keputusan dalam hidup tanpa tergantung pada orang lain dan dapat melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Ketiga, Kemandirian nilai (*value autonomy*), kemandirian nilai dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami dan menyikapi prinsip benar dan salah, mampu memahami dan memilah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Berdasarkan data kuisisioner kemandirian belajar siswa kelas VII C SMP N 6 Kota Jambi terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1 Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosional ini merupakan aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, hal ini dapat dilihat dari hubungan siswa dan guru atau dengan kedua orang tuanya [3]. Pada lembar angket untuk aspek Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*), memiliki butir pernyataan sebanyak 13 dimana terdapat 5 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif.

Pada pernyataan ke-1 “saya belajar atas kemauan sendiri”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut memiliki inisiatif untuk belajar tanpa suruhan orang lain.

Pada pernyataan ke-2 “saya mengerjakan tugas sendiri tanpa dibantu oleh orang tua”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi

terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa dibantu oleh orang lain.

Pada pernyataan ke-3 “saya selalu mengerjakan tugas sendiri karena itu melatih saya menjadi pintar” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut selalu mengerjakan tugasnya sendiri, hal tersebut didasari dari pemikiran bahwa hal tersebut dapat melatih mereka untuk lebih pintar.

Pada pernyataan ke-4 “saya berani datang ke sekolah sendiri tanpa diantar orang tua”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut tidak bergantung pada orang tua dengan berani berangkat sekolah sendiri tanpa diantar orang tua.

Pada pernyataan ke-5 “saya dapat menyesuaikan tugas tanpa dibantu orang tua” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain.

Pernyataan 6 “jika tidak dibantu orang tua saya tidak dapat menyelesaikan PR”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut walaupun tanpa bantuan orang lain mereka tetap bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pernyataan 7 “saya belajar jika mendapat perintah dari orang tua untuk belajar”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut masih harus diperintahkan untuk belajar oleh orang tua barulah mereka belajar, namun ada yang dengan inisiatif sendiri tetap belajar walaupun orang tuanya tidak memerintahkannya untuk belajar.

Pernyataan 8 “saya meniru jawaban teman saat mengerjakan tugas”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut memilih untuk tidak meniru jawaban teman saat mengerjakan tugas, dan lebih memilih untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.

Pernyataan 9 “saya meminta bantuan kakak untuk mengisi jawaban tugas” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Tidak Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

Pernyataan 10 “saya suka terlambat dalam mengumpulkan tugas karena menunggu jawaban dari

orang tua”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut selalu mengumpulkan tugas tepat waktu karena tugas yang diberikan dapat diselesaikan sendiri tanpa perlu menunggu jawaban dari orang lain.

Pernyataan 11 “jika tugas yang diberikan sulit maka yang mengerjakan tugas tersebut adalah orang tua saya”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya sesulit apapun tugas yang diberikan ketiga siswa tersebut memilih untuk mengerjakan sendiri atau mendiskusikan dengan teman daripada meminta orang tua untuk mengerjakannya.

Pernyataan 12 “orang tua saya selalu memarahi saya jika tidak mengerjakan tugas dari guru”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut masih sering dimarahi oleh orang tua jika tidak mengerjakan tugas dari guru.

Pernyataan 13 “saya selalu dimarahi orang tua karena selalu bermain handphone dan tidak belajar”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Tidak Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut tidak pernah dimarahi orang tua karena memiliki kesadaran untuk belajar daripada bermain handphone.

Dari ketiga belas butir pernyataan untuk mengukur Kemandirian emosional (emotional autonomy) pada siswa introvert dengan kemandirian belajar tinggi ini dapat dilihat bahwa ke 3 siswa tersebut dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua, tidak suka meniru jawaban teman saat mengerjakan tugas dan lebih suka mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, dan sekalipun tugas yang diberikan oleh guru tergolong sulit mereka lebih suka mencoba untuk mengerjakan sendiri atau berdiskusi dengan teman daripada harus meminta orang tua untuk mengerjakannya.

3.2 Kemandirian Tingkah Laku (*Behavioral Autonomy*)

Kemampuan untuk membuat keputusan hidup secara mandiri dan bertanggung jawab penuh dikenal sebagai kemandirian perilaku [3]. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan setiap tugas merupakan dua indikator otonomi perilaku.

a. Kemampuan Individu dalam Mengambil Keputusan

Pada lembar angket kemandirian tingkah laku dengan indikator kemampuan individu dalam mengambil keputusan memiliki butir pernyataan sebanyak 11,

dimana terdapat 10 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif.

Pernyataan 14 “ketika mendapat tugas dari guru saya akan langsung mengerjakannya”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut akan langsung mengerjakan tiap-tiap tugas yang diberikan oleh guru dan tidak menunda-nundanya.

Pernyataan 15: "saya yakin jika saya mengerjakan tugas tepat waktu maka akan mendapatkan nilai yang bagus" Dua dari tiga siswa introvert dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi memilih "Setuju," sementara satu memilih "Tidak Setuju." Ini menunjukkan bahwa dua dari tiga siswa berpikir bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu akan menghasilkan nilai tinggi.

Pernyataan 16 “saya selalu menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses pembelajaran sebelum diperintahkan” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut memiliki inisiatif dan kemandirian untuk menyiapkan segala sesuatu penunjang pembelajaran sebelum diperintahkan.

Pernyataan 17 “saya akan bertanya kepada guru secara langsung jika tidak memahami materi yang diajarkan”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut lebih memilih untuk bertanya kepada guru secara langsung jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.

Pernyataan 18 “saya selalu belajar meskipun tidak ada ulangan harian”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut lebih memilih untuk tetap belajar meskipun tidak ada ulangan harian.

Pernyataan 19 “saya menyiapkan sendiri segala sesuatu penunjang pembelajaran” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Tidak Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut tidak menyiapkan sendiri segala sesuatu penunjang pembelajaran dan lebih suka meminta bantuan orang lain untuk menyiapkannya.

Pernyataan 20 “saya mengerjakan contoh soal yang ada dibuku agar lebih paham”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Tidak Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut tidak mau atau enggan mengerjakan contoh soal yang ada dibuku.

Pernyataan 21 “saya suka mencatat materi yang penting ketika belajar” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut suka mencatat materi penting yang diajarkan oleh guru.

Pernyataan 22 “saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu” Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Pernyataan 23 “saya memiliki jadwal belajar sendiri”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Tidak Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut tidak memiliki jadwal belajar sendiri.

Pernyataan 24 “saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari semua butir pernyataan untuk mengukur Kemandirian tingkah laku (behavior autonomy) pada siswa introvert dengan kemandirian belajar tinggi ini masih terdapat siswa yang masih mengandalkan orang tua dalam menyiapkan segala sesuatu penunjang pembelajaran.

Masih ada yang merasa enggan untuk mengerjakan contoh soal yang ada dibuku untuk meningkatkan pemahamannya pada suatu materi pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti via aplikasi bertukar pesan WhatsApp pada salah satu siswa disebutkan bahwa siswa tersebut merasa enggan untuk menyelesaikan contoh soal dengan inisiatif sendiri karena nantinya contoh soal tersebut akan dibahas bersama-sama.

Namun disamping itu, ke 3 siswa tersebut akan langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nundanya, selalu mencatat materi penting yang diberikan oleh guru, dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini mencerminkan kemandirian perilaku berupa kemampuan dalam mengambil keputusan pada ketiga siswa introvert tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brown [17] individu yang memiliki tipe kepribadian introvert memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik. Ini dikarenakan seseorang dengan tipe kepribadian introvert dapat menganalisis semua aspek dari sebuah situasi dengan sangat mendetail dan melihat situasi tersebut dari sudut pandang yang berbeda.

b. Kepercayaan Diri Dalam Melaksanakan Setiap Aktivitas

Dan pada lembar angket kemandirian tingkah laku dengan indikator kepercayaan diri dalam melaksanakan setiap aktivitas, terdapat 7 butir pernyataan, dimana

terdapat 5 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif.

Pernyataan 25 “saya percaya diri dengan jawaban yang saya berikan”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut memiliki rasa percaya diri terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Pernyataan 26 “jawaban saya adalah jawaban yang terbaik jika dibandingkan dengan mencontek pekerjaan teman”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut merasa percaya diri dengan jawabannya dibandingkan harus melihat jawaban teman.

Pernyataan 27 “jika saya diminta untuk menyelesaikan tugas dari guru, saya yakin akan bisa menyelesaikannya”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut merasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pernyataan 28 “saya berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut memiliki rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.

Pernyataan 29 “saya berani bertanggung jawab dengan isi jawaban yang saya kerjakan”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut merasa percaya diri dan dapat mempertanggung jawabkan isi jawaban dari pertanyaan soal yang diberikan oleh guru.

Pernyataan 30 “saya merasa ragu jika jawaban saya berbeda dengan teman”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut merasa percaya diri dengan jawabannya masing-masing walaupun jawaban tersebut berbeda dengan teman.

Pernyataan 31 “saya sering tidak yakin jika jawaban yang saya kerjakan adalah benar”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut sering merasa tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakan adalah benar.

Dari semua butir pernyataan untuk mengukur Kemandirian tingkah laku (behavior autonomy) dengan indikator kepercayaan diri dalam melaksanakan setiap aktivitas pada siswa introvert dengan kemandirian

belajar tinggi ini masih terdapat siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu dan masih ada siswa yang merasa tidak yakin jika jawaban soal yang telah dikerjakan adalah benar. Dari hasil wawancara peneliti pada siswa terkait hal tersebut dikarenakan siswa yang terkadang merasa tidak percaya diri dengan jawabannya membuatnya tidak berani berinisiatif menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru tersebut.

Namun ketiga siswa tersebut lebih percaya diri pada jawabannya sendiri jika dibandingkan menyalin pekerjaan teman, berani bertanggung jawab dengan isi jawaban soal yang diberikan dan tidak merasa ragu walaupun jawaban teman berbeda darinya. Hal ini mencerminkan kemandirian perilaku berupa percaya diri dalam melakukan setiap aktivitas pada ketiga siswa introvert tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jung bahwa seseorang dengan tipe kepribadian introvert (introversi-perasaan) memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis [18].

3.3 Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian Nilai dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami dan menyikapi prinsip benar dan salah, mampu memahami dan memilah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Pada lembar angket untuk aspek Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*) memiliki butir pernyataan sebanyak 11 dimana terdapat 5 butir pernyataan positif dan 6 butir pernyataan negatif.

Pernyataan 32 “saya belajar dirumah hanya agar tidak dimarahi oleh orang tua”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut belajar dirumah bukan karena takut dimarahi oleh orang tua, namun mereka memiliki kesadaran bahwa belajar dirumah adalah sesuatu yang perlu mereka lakukan sebagai peserta didik.

Pernyataan 33 “saya lebih memilih bertanya kepada guru daripada mencontek teman”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut lebih memilih untuk bertanya kepada guru daripada mencontek teman yang belum tentu benar jawabannya.

Pernyataan 34 “ketika guru tidak ada dikelas saya tetap belajar”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut ketika guru tidak dikelas mereka lebih memilih untuk tidak belajar.

Pernyataan 35 “saya selalu berusaha membantu orang lain saat dalam kesulitan”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut

selalu bersedia membantu orang lain saat dalam kesusahan.

Pernyataan 36 “belajar dirumah itu penting walaupun sudah belajar disekolah dan bimbel”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut memiliki kesadaran bahwa belajar dirumah itu penting walaupun sudah belajar disekolah dan bimbel sebelumnya.

Pernyataan 37 “saya lebih memilih bermain dengan teman daripada harus belajar”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut lebih memilih untuk bermain dengan teman daripada harus belajar.

Pernyataan 38 “saya mencari jawaban dari google”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut memilih untuk mencari jawaban dari google.

Pernyataan 39 “Saya lebih suka bermain game daripada belajar”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi terdapat 2 orang siswa yang memilih “Setuju” dan 1 orang siswa memilih “Tidak Setuju”. Artinya 2 dari 3 siswa tersebut lebih memilih untuk bermain game daripada belajar.

Pernyataan 40 “Saya lebih suka bercanda daripada mendengarkan penjelasan guru”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut memiliki kesadaran untuk memperhatikan penjelasan dari guru daripada bercanda dengan teman.

Pernyataan 41 “PR yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh kakak atau orang tua saya”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut memiliki kesadaran untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan.

Pernyataan 42 “belajar di rumah tidak penting karena sudah belajar disekolah dan bimbel”. Dari ketiga siswa introvert yang memiliki kemandirian belajar tinggi, ketiga-tiganya memilih “Tidak Setuju”. Artinya ketiga siswa tersebut memiliki kesadaran bahwa belajar dirumah itu penting walaupun sudah belajar disekolah dan bimbel.

Dari semua butir pernyataan untuk mengukur Kemandirian Nilai (Value Autonomy) dengan indikator mampu memahami prinsip benar-salah dan prinsip penting-tidak penting pada siswa introvert dengan kemandirian belajar tinggi ini masih terdapat siswa yang lebih memilih untuk bermain dengan teman atau bermain game daripada harus belajar dan masih ada yang lebih memilih untuk mencari jawaban di google

daripada berusaha sendiri, berdiskusi dengan teman atau bertanya langsung ke guru. Dari hasil wawancara peneliti pada siswa tersebut, dikarenakan terkadang teman yang diajak diskusi juga tidak memahami materi tersebut dan google lebih mudah dan lengkap. Salah satu siswa juga mengaku jika terkadang bukan hanya mencari jawaban saja, tapi cara menyelesaikan soal yang ada di google lebih mudah dipahami dibandingkan yang dijelaskan guru disekolah.

Selain itu ketiga siswa tersebut juga memiliki kesadaran untuk tetap belajar dirumah sekalipun sudah belajar di sekolah dan bimbel, mereka melakukan hal itu bukan karena takut dimarahi orang tua namun karena mereka memiliki kesadaran bahwa mengulang pelajaran dirumah adalah hal yang perlu mereka lakukan agar lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini mencerminkan kemandirian nilai, siswa dapat membedakan yang baik dan tidak baik, penting dan tidak penting untuk dirinya sendiri. hal ini sejalan dengan pendapat Jung [19] yang menyebutkan bahwa salah satu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah memiliki banyak pertimbangan dalam setiap keputusan dan tindakannya, maka individu yang memiliki tipe kepribadian introvert cenderung mempertimbangkan benar-salah, penting-tidak penting dan baik-buruk suatu keadaan sebelum melakukannya.

4. Kesimpulan

Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan. Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar matematika ditinjau dari tipe kepribadian introvert di SMP N 6 Kota Jambi terdapat 3 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 27%. Hal ini dilihat dari 3 aspek kemandirian yaitu Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan Kemandirian nilai (*value autonomy*) pada siswa.

Pada aspek Kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dapat dilihat dari siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua, tidak suka meniru jawaban teman saat mengerjakan tugas dan lebih suka mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, dan sekalipun tugas yang diberikan oleh guru tergolong sulit mereka lebih suka mencoba untuk mengerjakan sendiri atau berdiskusi dengan teman daripada harus meminta orang tua untuk mengerjakannya.

Pada aspek Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) dengan indikator kemampuan mengambil

keputusan dapat dilihat dari siswa tersebut akan langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menundanya, selalu mencatat materi penting yang diberikan oleh guru, dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan pada indikator kepercayaan diri dalam melaksanakan setiap aktivitas dapat dilihat dari siswa tersebut lebih percaya diri pada jawabannya sendiri jika dibandingkan menyalin pekerjaan teman, berani bertanggung jawab dengan isi jawaban soal yang diberikan dan tidak merasa ragu walaupun jawaban teman berbeda darinya.

Pada aspek Kemandirian nilai (*value autonomy*) dapat dilihat dari siswa tersebut juga memiliki kesadaran untuk tetap belajar di rumah sekalipun sudah belajar di sekolah dan bimbel, mereka melakukan hal itu bukan karena takut dimarahi orang tua namun karena mereka memiliki kesadaran bahwa mengulang pelajaran di rumah adalah hal yang perlu mereka lakukan agar lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Daftar Rujukan

- [1] Siti Sahara, & Sylvira Ananda Azwar. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303–314. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368>.
- [2] Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>.
- [3] Na`am, J., Harlan, J., Madenda, S., & Wibowo, E. P. (2016). Identification of the Proximal Caries of Dental X-Ray Image with Multiple Morphology Gradient Method. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology (IJASEIT)*, 6(3), 343-346. <http://dx.doi.org/10.18517/ijaseit.6.3.827>
- [4] Rahman, Bp Abdurrahman dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Al-Urwatul Wutska* 2(1). Ajmal, M., et al. (2003). Adsorption studies on rice husk: removal and recovery of Cd(II) from wastewater. *Bioresource Technology*, 86(2), 147–149. [https://doi.org/10.1016/S0960-8524\(02\)00159-1](https://doi.org/10.1016/S0960-8524(02)00159-1)
- [5] Asrori, Mohammad. 2019. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- [6] Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Istichori, Laras Ayu dkk. 2020. Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Terhadap Kemandirian Anak. Jakarta : Semnara 2021.
- [8] Dominika. 2018. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa. Surabaya : Jurnal Konselor 7(1), 31-39. 10.24036/02018718735-0-00.
- [9] Alwisol. 2017. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press
- [10] Hasanah, Ulfatul. 2018. Deskripsi Tentang Peserta Didik Yang Memiliki Kepribadian Introvert Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26173>
- [11] Rusman. 2018. Model-Model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada
- [12] Mustaqim, Tri Insan Dkk. 2017. Analisis Kemandirian Belajar Fisika Siswa di SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Gravity* 3(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/gravity.v3i1.2414>
- [13] Anggraini, Dwi, M. Fikri, D. Setiawan. 2018. Pengaruh Evaluasi Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa STT-PLN Jakarta dengan Menggunakan Analisis Varian ANOVA. Jakarta : Jurnal Kilat, 7(2). <https://doi.org/10.33322/kilat.v7i2.353>
- [14] Setiawan, Agus, R. Abdullah, R. Apdeni. 2018. Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Matematika Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. Padang: *Jurnal Pendidikan*, 5(2)
- [15] Saefuddin, Ahmad, A. Rukajat, Y. Herdiana. 2022. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1). DOI: 10.36232/pendidikan.v10i1.1266
- [16] Siagian, Heltaria Dkk. 2020. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa disekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*, 4(4). 1363-1369. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- [17] Astuti, Arifian Dwi. 2022. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Pondok Ranggung 04 Tahun Ajar 2021/2022. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- [18] Utami, Erni. 2017. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia. Jombang: UIN Alauddin.
- [19] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Khalil, Rehana. 2016. Influence of extroversion and introversion on decision making ability. *International Journal of Research in Medical Sciences* 4(5):1534-1538. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20161224>
- [21] Prawira, Purwa Atmaja. 2013. Psikologi kepribadian dengan perspektif baru. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.